

UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH PASCA ERUPSI

SEMERU TAHUN 2023

**(Studi Pada Hunian Sementara Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro
Kabupaten Lumajang)**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Farhan Robbani

NIM 18210141



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH PASCA ERUPSI
SEMERU TAHUN 2023**

**(Studi Pada Hunian Sementara Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro
Kabupaten Lumajang)**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Farhan Robbani

NIM 18210141



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH PASCA ERUPSI

SEMERU TAHUN 2023

(Studi Pada Hunian Sementara Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang)

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika di kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau Sebagian, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 02 Oktober 2023

Peneliti,



Muhammad Farhan Robbani
NIM 18210141

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi Saudara Muhammad Farhan Robbani, NIM: 18210141 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH PASCA ERUPSI

SEMERU TAHUN 2023

(Studi Pada Hunian Sementara Kecamatan Candipuro Kabupaten

Lumajang)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Hukum Keluarga Islam



Erik Sabti Rahmawati, MA., M. Ag
NIP. 197511082009012003

Malang, 02 Oktober 2023

Dosen Pembimbing



Abdul Haris, M. III
NIP. 198806092019031006

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Muhammad Farhan Robbani, NIM. 18210141.
Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH PASCA ERUPSI SEMERU TAHUN 2023

(Studi Pada Hunian Sementara Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro
Kabupaten Lumajang)

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal
27 Oktober 2023, dengan nilai:...

Dewan Penguji:

1. Abd. Rouf, M.HI.
NIP. 19850812201608011022

(.....
Ketua

2. Abdul Haris, M.HI.
NIP. 198806092019031006

(.....
Sekretaris

3. Dr. H. Miftahul Huda, S.HI., M.HI.
NIP. 197410292006041001

(.....
Penguji Utama

Malang, 06 November 2023



Prof. Dr. Sudirman Hasan, M.A., CAHRM.
NIP. 1977082220050110033

MOTTO

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

“Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik pada keluarganya. Aku sendiri adalah orang yang paling baik pada keluargaku.”

(HR. Tirmidzi, no. 3895)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufiq, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita dari alam kegelapan menuju alam terang menderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir kelak. Aamiin

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada :

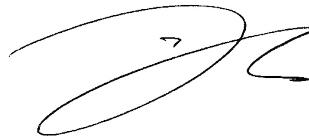
1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M. A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Erik Sabti Rahmawati, M. A., M. Ag., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam
4. Faridatus Suhadak, M. HI., selaku dosen wali peneliti selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Abdul Haris, M. HI., selaku dosen pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Segenap Dosen Penguji ujian skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Kepada orang tua, Almarhum Bapak Hari Subagyo dan Ibu Sri Wulandari serta Ibu Rusmiati yang telah berusaha dengan keras baik dalam hal doa, materi, dukungan, serta tenaga. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan perkuliahan serta penelitian skripsi ini dengan baik, ucapan terimakasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada beliau dan permohonan maaf atas banyaknya kesalahan.
9. Kepada perangkat Desa Sumbermujur, BPDB Kabupaten Lumajang, dan seluruh informan yang telah membantu terselesainya penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat KKM-DR Tempursari serta alumni MAKBI 26 angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik secara lahir maupun batin.
11. Serta semua pihak yang turut serta memberi masukan, arahan, dan banyaknya informasi terkait kebutuhan penelitian penelitian ini.

Setelah terselesaikannya laporan skripsi ini, harapan peneliti yang paling utama semoga ilmu yang diperoleh semasa kuliah dapat memberikan manfaat dan ternilai sebagai amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia biasa yang

penuh dengan kekhilafan, peneliti mengharap banyaknya saran dan masukan dari keseluruhan pihak dalam upaya perbaikan di waktu mendatang.

Malang, 02 Oktober 2023
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal stroke and a small upward flick.

Muhammad Farhan Robbani
NIM 18210141

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi merupakan pemindahalihan bahasa Arab kepada bahasa Indonesia, yang penekanannya bukan pemindahan bahasa Arab kedalam terjemahan bahasa Indonesia. Dalam pembahasan ini yang masuk dalam kategori ini meliputi nama Arab dari bangsa Arab, sementara nama Arab dari bangsa selainnya ditulis menggunakan ejaan nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam peraturan yang dibuat sebagai rujukan. Selanjutnya penelitian judul buku dalam footnote ataupun daftar pustaka tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini. Berikut transliterasi yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

B. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, Panjang, Diftong

Setiap penelitian bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	=	Â	Misalnya	قال	Menjadi qâla
Vokal (i) panjang	=	Î	Misalnya	قيل	Menjadi qîla
Vokal (u) panjang	=	Û	Misalnya	دون	Menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قول	menjadi Qawlun
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خري	menjadi Khayrun

D. Ta’ Marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risâlat li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat

yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *فى رحمة الله* menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

F. Nama dan Kata Arab terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila nama tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kerangka Teori	18
1. Keluarga Sakinah	18
2. Bencana	21
3. Hunian Sementara (Huntara)	25
BAB III	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Metode Pengolahan Data	32
BAB IV	35

A.	Pemahaman Keluarga Sakinah Penghuni Huntara Korban Erupsi.....	35
B.	Upaya Keluarga Terdampak Erupsi Dalam Membentuk Keluarga Sakinah	42
BAB V		58
A.	Kesimpulan.....	58
B.	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN-LAMPIRAN		65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Data Para Informan	30
Tabel 3.2 Data Dokumen Referensi	31
Tabel 4.1 Hasil Wawancara Informan.....	40
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Informan.....	48
Tabel 4.3 Indikator Keluarga Sakinah	56

ABSTRAK

Farhan Robbani, Nim 18210141, 2023. Upaya Membangun Keluarga Sakinah Pasca Erupsi Semeru Tahun 2023 (Studi Pada Hunian Sementara Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Abdul Haris, M.HI

Kata Kunci: Keluarga, Sakinah, Erupsi Semeru

Bencana erupsi semeru yang terjadi pada tahun 2023 menimbulkan dampak besar bagi masyarakat Kabupaten Lumajang, salah satu dampak yang paling terasa menyulitkan adalah ekonomi yang mengalami penurunan. Teori tiga pilar keluarga sakinah pada buku karya Mufida yaitu kasih sayang, keharmonisan dan ekonomi yang mencukupi merupakan landasan peneliti untuk mengukur makna dan upaya keluarga sakinah pada masyarakat korban erupsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman masyarakat korban erupsi dan upayanya untuk membangun keluarga sakinah pasca erupsi Semeru di hunian sementara Desa Sumbermujur Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum Empiris dengan menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu cara analisis hasil penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis sehingga data yang terkumpul dapat didefinisikan dan dideskripsikan lebih terperinci.

Hasil penelitian menunjukkan dua kesimpulan. Pertama, pemahaman keluarga sakinah menurut masyarakat korban terdampak bencana erupsi Semeru pada masyarakat hunian sementara Desa Sumbermujur Kabupaten Lumajang adalah sesuai dengan tiga pilar keluarga sakinah yaitu kasih sayang, keharmonisan, dan pemenuhan ekonomi. Kedua, upaya yang mereka lakukan adalah dengan memulihkan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membuat suasana keluarga yang kondusif, dan saling membantu tugas antara anggota keluarga sehingga tercapailah keutuhan keluarga sakinah yang semestinya.

ABSTRACT

Farhan Robbani, Nim 18210141, 2023. Efforts to Build a Sakinah Family After the Semeru Eruption in 2023 (Study on Temporary Shelters in Sumbermujur Village, Candipuro District, Lumajang Regency), Undergraduate Thesis. Islamic Family Law Department, Faculty of Sharia, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Abdul Haris, M.HI

Keywords: Family, Sakinah, Semeru Eruption

The Semeru eruption disaster that will occur in 2023 will have a major impact on the people of Lumajang Regency, one of the most difficult impacts is the economic decline. The theory of the three pillars of the sakinah family in the book by Mufida, namely love, harmony and sufficient economy, is the basis for researchers to measure the meaning and efforts of the sakinah family in communities affected by the eruption. This research aims to identify the understanding of the eruption victim community and their efforts to build a sakinah family after the Semeru eruption in temporary housing in Sumbermujur Village, Lumajang Regency.

This research is empirical legal research using a qualitative approach, namely a method of analyzing research results that produces analytical descriptive data so that the data collected can be defined and described in more detail.

The research results show two conclusions. First, the understanding of the sakinah family according to the community of victims affected by the Semeru eruption disaster in the temporary residential community in Sumbermujur Village, Lumajang Regency is in accordance with the three pillars of the sakinah family, namely love, harmony and economic fulfillment. Second, the efforts they make are to restore the economy to meet daily needs, create a conducive family atmosphere, and help each other with tasks between family members so that proper Sakinah family integrity can be achieved.

ملخص البحث

فرحان رباني، ٢٠٢٣. الجهود المبذولة لبناء عائلة سكانية بعد ثوران سيميرو في عام ٢٠٢٣ دراسة عن الملاجئ المؤقتة في قرية سميرموجور منطقة كانديبورو، مقاطعة لوماجانج، المقالة. قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. عبد الحارس الماجستير

الكلمات المفتاحية: الأسرة، سكانية، ثوران سيميرو

سيكون لكارثة ثوران بركان سيميرو التي ستحدث في عام ٢٠٢٣ تأثير كبير على سكان منطقة لوماجانج، ومن أصعب الآثار هو التدهور الاقتصادي. وتعتبر نظرية اركان عائلة سينة الثلاثة في كتاب مفيدة، وهي الحب والوثام والاقتصاد الكافي، الأساس الذي يعتمد عليه الباحثون لقياس معنى عائلة سكانية وجهودها في المجتمعات المتضررة من الثوران. يهدف هذا البحث إلى التعرف على فهم مجتمع ضحايا الثوران وجهودهم لبناء أسرة سكانية بعد ثوران سيميرو في مساكن مؤقتة في قرية سميرولوه، مقاطعة لوماجانج.

هذا البحث هو بحث قانوني تجريبي يستخدم منهجاً نوعياً، أي طريقة لتحليل نتائج البحث التي تنتج بيانات وصفية تحليلية بحيث يمكن تعريف البيانات المجمعة ووصفها بمزيد من التفصيل تظهر نتائج البحث نتيجتين. أولاً، إن فهم عائلة سكانية وفقاً لمجتمع الضحايا المتضررين من كارثة ثوران سيميرو في مجتمع السكاني المؤقت في قرية سميرموجور، ريجنسي لوماجانج يتوافق مع الركائز الثلاثة لعائلة سكانية، وهي الحب والانسجام والوفاء الاقتصادي. ثانياً، تهدف الجهود التي يبذلونها إلى استعادة الاقتصاد لتلبية الاحتياجات اليومية، وخلق جو عائلي ملائم، ومساعدة بعضهم البعض في المهام بين افراد الاسرة حتي يمكن تحقيق سلامة اسرة السكانية المناسبة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa maupun serangkaian peristiwa yang terjadi disebabkan oleh faktor manusia, faktor alam, maupun faktor non-alam lainnya yang mengganggu kehidupan masyarakat, penghidupan sosial serta kemasyarakatan itu sendiri sehingga berdampak pada munculnya korban, baik itu korban jiwa, korban kerusakan lingkungan, serta kerugian harta benda dan dampak psikologis maupun sosial lainnya.¹ Bencana alam tidak dapat diperkirakan waktu terjadinya serta dampak yang ditimbulkan pasca kejadian. Namun dengan adanya teknologi, bencana alam dapat diperkirakan waktu kejadian serta penanggulangan darurat yang harus dilakukan.

Undang-undang nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mendefinisikan penyebab bencana menjadi tiga faktor; faktor alam, faktor non-alam, dan manusia. Dalam undang-undang tersebut juga mendefinisikan berbagai bencana seperti bencana alam, non-alam, dan bencana sosial. Definisi dari bencana alam sendiri adalah bencana yang diakibatkan karena faktor alam seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, angin topan, tsunami, dan gunung meletus.

¹ Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Dalam salah satu wilayah Kabupaten Lumajang, yaitu Kecamatan Candipuro terdapat Desa Sumbermujur yang daerahnya merupakan jalur tambang mineral yang biasanya dilalui lahar dingin Gunung Semeru. Dari aliran lahar dingin tersebut banyak pengambilan akan tambang mineral oleh masyarakat setempat. Dengan kondisi seperti itu banyak masyarakatnya yang memilih bekerja sebagai penambang pasir dan batu.

Pada tanggal 4 Desember 2021 pukul 14:50 WIB,² Kabupaten Lumajang terjadi erupsi dari salah satu gunung terbesar di Indonesia, yaitu Gunung Semeru. Bencana alam ini membuat panik masyarakat yang tinggal di sekitaran Gunung Semeru. Tercatat sebanyak 51 orang meninggal dunia, dan warga mengungsi berjumlah 10.395 jiwa, yang tersebar di 410 titik pengungsian.³

Dampak dari erupsi ini menyebabkan hujan abu vulkanik yang mengganggu aktivitas sehari-hari penduduk, mengganggu pasokan pangan dan air bersih. Debu vulkanik dan abu dapat mencemari air bersih, dan lahar dingin dapat merusak tanaman dan lahan pertanian, menghambat transportasi, serta berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat yang tinggal dan yang melewati jalur selatan. Erupsi juga menyebabkan

² Yuda Prinardita Pura, "Informasi Letusan," *MAGMA Indonesia*, 4 Desember 2021, diakses pada 08 Agustus 2022, <https://magma.esdm.go.id/v1/gunung-api/informasi-letusan/508b93ee-569c-4201-a10b-c454a19a4047/show>

³ Abdul Muhari, "Korban Meninggal Paska Erupsi Semeru Bertambah Menjadi 51 Jiwa," *BNPB*, 22 Desember 2021, diakses pada 08 Agustus 2022, [https://bnpb.go.id/berita/korban-meninggal-paska-erupsi-semeru-bertambah-menjadi-51-jiwa#:~:text=Berdasarkan%20data%20Pos%20Komando%20\(Posko,akibat%20erupsi%20menjadi%2051%20jiwa](https://bnpb.go.id/berita/korban-meninggal-paska-erupsi-semeru-bertambah-menjadi-51-jiwa#:~:text=Berdasarkan%20data%20Pos%20Komando%20(Posko,akibat%20erupsi%20menjadi%2051%20jiwa)

kerusakan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan bangunan akibat lahar dingin yang melewati jalur menuju jembatan Gladak Perak. Akibatnya jembatan utama tersebut terputus dan membuat kegiatan masyarakat seperti penambang pasir, perkebunan, pariwisata serta sektor ekonomi lainnya berhenti.

Erupsi membuat penduduk di sekitar untuk segera dievakuasi untuk keselamatan dan harus meninggalkan rumah dan harta benda mereka dengan cepat. Hal ini dapat menciptakan rasa ketidaknyamanan, ketidakpastian, dan kecemasan bagi para pengungsi. Terdapat dua lokasi yang telah dipilih sebagai tempat relokasi bagi warga yang terdampak erupsi Gunung Semeru, yaitu Desa Sumbermujur di Kecamatan Candipuro dan Desa Oro-Oro Ombo di Kecamatan Pronojiwo. Keputusan tersebut telah disetujui oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui surat keputusan Nomor 1256/MENLHK/SETJEN/PLA.2/12/2021. Kedua lokasi relokasi tersebut memiliki luas total sebesar 90,98 hektar dan disiapkan untuk memberikan tempat yang lebih aman bagi warga yang terkena dampak erupsi gunung berapi.⁴

Pemerintah dan BPBD melaksanakan prosedur evakuasi untuk melindungi penduduk dari bahaya potensial, memindahkan mereka ke tempat yang lebih aman dan menyiapkan lahan untuk pembangunan posko

⁴ Abdul Muhari, "Korban Meninggal Paska Erupsi Semeru Bertambah Menjadi 51 Jiwa," *BNPB*, 22 Desember 2021, diakses 10 Februari 2023, <https://bnpb.go.id/berita/korban-meninggal-paska-erupsi-semeru-bertambah-menjadi-51-jiwa>

dan hunian sementara. Terlalu banyaknya material erupsi yang terbawa lahar dingin membuat evakuasi warga terhambat. Mati listrik dan susahnya sinyal membuat komunikasi antar warga dan para relawan menjadi sulit untuk mengevakuasi.

Erupsi dari gunung Semeru yang semula berawal dari bencana alam itu, kemudian merembet menjadi bencana sosial. Dikarenakan pasca erupsi tersebut banyak keluarga yang kehilangan sanak saudara dan juga harta benda. Dampak psikologis dari korban bencana alam ini juga dirasakan sehingga mengganggu berjalannya aktifitas sosial kemasyarakatan karena beberapa orang yang terdampak kehilangan harta benda sekaligus mata pencaharian sehingga memunculkan perasaan takut terhadap kepala keluarga karena tidak dapat mencukupi kebutuhan primer maupun sekunder anggota keluarganya.

Rumah tangga atau keluarga yang sehat memiliki dua tiang penting agar tetap berdiri, yaitu seorang suami dan juga seorang istri. Berbagai macam problematika yang muncul dalam menjalankan rumah tangga haruslah dihadapi keduanya secara bijak tanpa mendahulukan ego masing-masing. Karena dalam hidup, permasalahan rumah tangga akan selalu hadir silih berganti. Hal itu sangatlah wajar, dan merupakan satu ujian berharga untuk suami dan istri agar saling menguatkan satu sama lain. Apabila ujian demikian dihadapi dengan amarah dan mendahulukan ego masing-masing,

maka ketegangan akan terjadi yang kemudian memicu keretakan dalam berkeluarga⁵. Dalam surat Ar-Rum ayat 21 Allah SWT. Berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.*⁶

Kondisi keluarga yang harmonis merupakan harapan seluruh pasangan yang telah menikah. Keluarga yang harmonis akan diselimuti dengan perasaan aman, tenang, tentram, merasa terjamin dan memperoleh perlindungan.⁷ Keluarga harmonis juga dapat membantu pertumbuhan setiap anggota individu didalamnya baik secara fisik, pikiran maupun batin. Berbagai cara akan ditempuh oleh setiap anggota keluarga agar menjadi keluarga yang harmonis, hal ini dikarenakan dalam menempuh bahtera rumah tangga akan di jumpai berbagai problematika baik dari sisi internal rumah tangga itu sendiri maupun dari sisi eksternal yang kadangkala tidak dapat diperkirakan.

⁵ Mufidah Cholil, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender* (Malang:UIN-Maliki Press, 2014), 121-123.

⁶ At-Thayyib, *Al-Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 406.

⁷ Chariri Shofa, *Kiat-kiat Membangun Keluarga Sakinah* (Purwokerto: Seminar Konseling Pranikah Untuk Mahasiswa, 2014) 1

Muhammad Quraish Shihab berpendapat bahwa keluarga sakinah tidak hadir secara instan, melainkan dengan perjuangan dan kesiapan kalbu. Hal ini dikarenakan sakinah atau ketenangan bersumber dari dalam kalbu yang kemudian terpancar ke luar dalam wujud aktivitas. Perlu digaris bawahi bahwasannya Al-Quran memang telah menegaskan tujuan disyariatkannya pernikahan adalah untuk menggapai keluarga yang sakinah.⁸

Dalam dasar konsep keluarga sakinah terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi agar keluarga bisa tercapai sakinah dan terbentuk rasa aman, nyaman dan tentram. Dalam membentuk keluarga sakinah terdapat tiga komponen yang harus dipenuhi yaitu: kasih sayang, keharmonisan, dan ekonomi.⁹ Ketiga komponen tersebut merupakan perwujudan dari *mitsaqon ghalidzan*.

Setelah terjadinya erupsi Gunung Semeru harapan untuk mencapai tujuan dalam keluarga sakinah terganggu. Hal itu digambarkan dengan ketidakterpenuhinya aspek dari keluarga sakinah, yaitu pemenuhan aspek infrastruktur seperti sandang, pangan, dan papan yang merupakan kebutuhan primer sebuah keluarga.¹⁰ Selain itu aspek keamanan dan kenyamanan juga terganggu karena dengan adanya bencana erupsi menyebabkan kerusakan yang signifikan terhadap lingkungan. Dengan

⁸ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 136

⁹ Mufidah Cholil, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*, 68

¹⁰ Mufidah Cholil, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*, 69

demikian dalam rangka untuk mempertahankan keutuhan keluarga, anggota keluarga harus dapat beradaptasi dengan situasi yang terjadi.

Pemerintah dalam memberikan penanganan dan penanggulangan erupsi membangun hunian secara bertahap. Pada saat ini bangunan yang sudah berdiri telah dibagi dan ditempati oleh masyarakat secara bertahap yang berada di daerah zona merah kawasan erupsi Gunung Semeru.¹¹ Dampak kerugian yang dialami oleh masyarakat Desa Sumbermujur tercatat tidaklah sedikit seperti halnya aset mereka hilang; rumah hancur, truk terpendam dan hanyut, binatang ternak banyak yang mati, serta lahan pertanian dan perkebunan banyak yang rusak.

Sekitar 130 keluarga yang masih berada di lingkungan hunian sementara belum mendapatkan hunian tetap dan masih berada didalam zona merah erupsi Gunung Semeru.¹² Hal ini menjadikan sebuah keluarga yang merupakan tempat untuk mendapatkan rasa nyaman, aman, tentram, serta perasaan terjamin menjadi hilang. Oleh karenanya peneliti ingin memfokuskan upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam membangun keluarga pasca erupsi Gunung Semeru.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman keluarga sakinah menurut masyarakat korban terdampak bencana erupsi Gunung Semeru pada masyarakat hunian

¹¹ Amni, wawancara, (Lumajang, 6 Maret 2023)

¹² Amni, wawancara, (Lumajang, 6 Maret 2023)

sementara Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang?

2. Apa upaya yang dilakukan oleh keluarga terdampak erupsi untuk membangun keluarga sakinah pasca erupsi Gunung Semeru di hunian sementara Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pemahaman keluarga sakinah menurut masyarakat korban terdampak bencana erupsi Gunung Semeru pada masyarakat hunian sementara Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang.
2. Menganalisa upaya yang dilakukan oleh keluarga terdampak erupsi untuk membangun keluarga sakinah pasca erupsi Gunung Semeru di hunian sementara Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat pertama yang bisa digunakan setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini secara teori adalah untuk menambah wawasan keilmuan tentang berbagai macam upaya dalam membangun keluarga yang harmonis kembali, setelah dilanda bencana alam khususnya erupsi atau gunung meletus.

- b. Manfaat teoritis selanjutnya dalam penelitian ini yang dapat diambil oleh kalangan umum maupun akademisi yang bergelut dibidang kekeluargaan adalah sebagai literasi maupun bahan pustaka tentang berbagai segi keilmuan dalam topik pembangunan kembali keluarga sakinah.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang bertugas untuk membantu masyarakat terdampak bencana lebih cepat memulihkan keadaan terutama mental dan kekeluargaan masyarakat yang terdampak erupsi.
- b. Manfaat lain yang dapat diambil khususnya oleh masyarakat luas dalam penelitian ini adalah untuk memberikan upaya lain yang dapat ditempuh oleh keluarga yang terdampak bencana dengan meniru rol-model dari keluarga yang terdampak erupsi.

E. Definisi Operasional

- 1. Keluarga Sakinah: Adalah suatu kondisi keluarga dimana dibentuk atas perkawinan yang sah dan memiliki tujuan spiritual maupun material dan diperjuangkan secara layak dan seimbang. Keluarga sakinah juga diliputi suasana harmonis yang tercipta dari rasa kasih sayang baik dari keluarga maupun lingkungan.¹³

¹³ Asman, "Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam," *Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan Volume 7*, no. 2, (2020) <https://doi.org/10.32505/qadha.v7i2.1952>

2. Erupsi: Merupakan bagian dari aktivitas vulkanik. Letusan gunung api dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, tsunami dan banjir lahar. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa erupsi adalah suatu kejadian berupa keluarnya magma dari dalam gunung berapi menuju permukaan bumi.
3. Hunian Sementara: Hunian Sementara merupakan upaya menjembatani tahap tanggap darurat dan tahap rekonstruksi, dengan demikian dikategorikan sebagai tahap transisi.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi dalam penelitian yang dijabarkan, adapun sistematika penelitian ini tersusun dalam lima bab yang sistematis yaitu:

BAB I: berisi pendahuluan, yaitu peneliti menjabarkan alasan penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan latar belakang tentang bencana erupsi Semeru dan dampaknya terhadap kondisi sakinah keluarga. Kemudian pertanyaan yang muncul dalam latar belakang tersebut yang dikelompokkan dalam rumusan masalah, dan selanjutnya tujuan dan manfaat dari penelitian ini dilakukan. Tidak lupa peneliti mencantumkan definisi operasional atau penjelasan dari judul agar peneliti atau pembaca

¹⁴ Farah Santy Affisa, "Efektivitas Kawasan Hunian Sementara Sebagai Media Pemulihan Pengungsi Pasca Bencana Merapi 2010 Studi Kasus Pada Kawasan Hunian Sementara Plosokerep, Gondangpusung, Banjarsari, dan Gondanglegi," (Universitas Gadjah Mada, 2014), <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/66305>

tidak salah dalam memahami isi penelitian ini akibat dualisme makna yang terjadi.

BAB II: berisi tinjauan pustaka yaitu tentang pembahasan yang terkait dalam penelitian. Dibagi menjadi dua sub-bab besar dimana sub-bab pertama adalah penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah baik berupa jurnal ataupun skripsi. Sub-bab berikutnya akan dipaparkan kerangka teori atau pembahasan yang masih terkait dengan penelitian ini.

BAB III: metode penelitian berisi tentang langkah dan *setting* yang peneliti ambil berupa; jenis penelitian yang peneliti pilih, pendekatan penelitian yang peneliti lakukan, lokasi penelitian yang sudah ditentukan, metode penentuan subyek, jenis dan sumber data dalam penelitian, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini peneliti menyampaikan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan dan telah peneliti proses dengan langkah-langkah yang telah peneliti pilih dalam bab 3. Pada bab ini, peneliti menjabarkan hasil penelitian yang telah direduksi, disaring serta dikelompokkan guna mempermudah seluruh kalangan dalam memahami isi penelitian.

BAB V: kesimpulan dan saran, pada bab terakhir dijelaskan secara ringkas jawaban dari pertanyaan pada rumusan masalah sekaligus menjawab kegelisahan akademik yang dialami peneliti pada latar belakang, pada bab terakhir dibagi menjadi dua sub bab, yang pertama adalah kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sekaligus menjadi pokok utama dari penelitian ini. Yang kedua adalah saran baik untuk kalangan yang bersangkutan maupun untuk peneliti yang selanjutnya akan meneliti dengan tema yang serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Denni Annur Diansyah, Upaya Membangun Keluarga Harmonis di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba.¹⁵ Skripsi Universitas Islam Negeri Malang. 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian empiris atau penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Denni Annur Diansyah adalah melalui wawancara atau interview dengan bukti dokumentasi dan ditambah dengan kajian pustaka dari sumber keilmuan yang selaras.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika apa saja yang muncul di kalangan keluarga mantan narapidana dan upaya apa saja yang dilakukan untuk tetap menjaga keharmonisan rumah tangga pasca keluarnya dari status narapidana. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang upaya yang dilakukan untuk membangun keluarga harmonis. Perbedaan dengan penelitian ini adalah faktor yang mengancam keharmonisan dan keutuhan rumah tangga yaitu sebagai status mantan narapidana.

¹⁵ Denni Annur Diansyah, "Upaya Membangun Keluarga Harmonis di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/12394>

2. Nazilatul Falah, Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini.¹⁶ Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2018. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian empiris karena peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan hasil penelitian, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara atau interview langsung kepada para pasangan pernikahan dini dan dibuktikan dengan dokumentasi selama proses penelitian di lapangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang diterapkan oleh beberapa pasangan muda yang telah melakukan pernikahan guna mewujudkan keharmonisan rumah tangga. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas upaya yang dilakukan untuk membangun keluarga harmonis. Perbedaan dengan penelitian ini adalah faktor yang mengancam keharmonisan dan keutuhan rumah tangga adalah usia yang masih muda.

3. Amrul Muzan, dkk. Mitigasi Konflik Rumah Tangga Dalam Upaya Menjaga Keutuhan Keluarga Sakinah.¹⁷ Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2022. Penelitian ini adalah berjenis normatif atau penelitian pustaka (*library research*), dengan menggunakan teknik

¹⁶ Nazilatul Falah, "Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini" (Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018 <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/3587>

¹⁷ Amrul Muzan, dkk, "Mitigasi Konflik Rumah Tangga Dalam Upaya Menjaga Keutuhan Keluarga Sakinah," *Jurnal Hukum Islam*, no. 2 Vol 22(2022): <http://dx.doi.org/10.24014/jhi.v22i2.21434>

pengumpulan data yaitu mempelajari dan menganalisis bahan dari literatur yaitu buku, artikel jurnal, hasil penelitian dan sejenisnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan upaya mitigasi konflik untuk membina rumah tangga, dan menjaga keutuhan rumah tangga sakinah. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas upaya yang dilakukan untuk membangun keluarga sakinah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penyelesaian konflik dalam keluarga.

4. Firdaus, dkk. Perubahan Sosial Pasca Banjir Bandang pada Masyarakat Rabadompu Timur Kota Bima.¹⁸ *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. 2020. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan; observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Rabadompu Timur Kota Bima pasca banjir bandang yang terjadi tahun 2016. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas dampak dari bencana alam. Perbedaan dengan penelitian ini adalah beberapa macam bentuk perubahan sosial yang terjadi pasca bencana banjir bandang.

5. Fakhrol Rizal. Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng

¹⁸ Firdaus, dkk, "Perubahan Sosial Pasca Banjir Bandang pada Masyarakat Rabadompu Timur Kota Bima" *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, no.1 Vol 7(2020):
<https://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/view/253>

Kabupaten Pidie Jaya.¹⁹ Skripsi Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh. 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan jumlah sampel 11 orang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak dan apa yang menyebabkan perubahan sosial masyarakat di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas dampak dari bencana alam. Perbandingan dengan penelitian ini adalah bentuk perubahan perilaku sosial yang terjadi pasca bencana gempa bumi.

Berikut adalah tabel perbandingan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Universitas/Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Denni Annur Diansyah, Skripsi/ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang/ 2018	Upaya Membangun Keluarga Harmonis di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba	Membahas tentang upaya yang dilakukan untuk membangun keluarga harmonis	Faktor yang mengancam keharmonisan dan keutuhan rumah tangga adalah status sebagai mantan narapidana
2	Nazilatul Falah, Skripsi/ IAIN Purwokerto/ 2018	Strategi Mewujudkan Keharmonisan	Membahas tentang upaya yang	Faktor yang mengancam keharmonisan

¹⁹ Fakhrol Rizal, “Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya” (Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018)<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4929/>

		Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini	dilakukan untuk membangun keluarga harmonis	dan keutuhan rumah tangga adalah usia yang masih muda
3	Amrul Muzan dkk/Jurnal/ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau/ 2022	Mitigasi Konflik Rumah Tangga Dalam Upaya Menjaga Keutuhan Keluarga Sakinah	Membahas tentang upaya yang dilakukan untuk membangun keluarga sakinah	Membahas tentang penyelesaian konflik dalam rumah tangga
4	Firdaus dkk/Jurnal STISIP Bima/2020	Perubahan Sosial Pasca Banjir Bandang pada Masyarakat Rabadompu Timur Kota Bima	Membahas tentang dampak dari bencana alam	Membahas tentang beberapa macam bentuk perubahan yang terjadi pasca bencana banjir bandang
5	Fakhrul Rizal/Skripsi/Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh/2018	Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya	Membahas tentang dampak dari bencana alam	Membahas tentang bentuk perubahan yang terjadi pasca bencana gempa bumi

B. Kerangka Teori

1. Keluarga Sakinah

Berasal dari bahasa arab سَكِينَة dengan banyak arti seperti ketenangan hati, tentram, ataupun kenyamanan jiwa. Adapun dalam bahasa indonesia, kata sakinah bermakna tempat aman dan juga damai.²⁰ Dengan kata lain sakinah merupakan kondisi aman, nyaman dan damai. Dalam Al-Quran surat Ar-rum ayat 21 Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”*²¹

Dalam ayat tersebut diartikan bahwa kata sakinah memiliki makna tentram. Jika diambil makna dari seluruh ayat tersebut bahwasannya Allah menciptakan makhluknya untuk berpasang-pasangan tersebut agar manusia dalam hatinya memiliki rasa aman, nyaman serta tentram.

²⁰ W J S Poedarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 851

²¹ At-Thayyib, *Al-Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012)

Lebih lanjut dalam ayat tersebut, perasaan tersebut akan memunculkan pula perasaan kasih serta sayang.²²

Indonesia juga menganjurkan masyarakat untuk membangun keluarga sakinah, hal ini terbukti dari dikeluarkannya keputusan direktur jendral melalui departemen agama nomor D/71/1999 BAB III pasal 3 tentang petunjuk serta himbauan pembentukan keluarga sakinah. Didalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun melalui perkawinan yang sah serta mampu untuk memenuhi beberapa unsur seperti hajat spiritual maupun material secara seimbang, unsur keamanan dan kenyamanan agar anggota keluarga memiliki sifat kasih sayang yang terpenuhi dan mengamalkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia.²³

Dalam keputusan tersebut, terdapat penekanan pada pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual dan material dalam keluarga sakinah. Keluarga diharapkan mampu memenuhi hajat spiritual, seperti nilai-nilai agama dan akhlak mulia, sejalan dengan pemenuhan kebutuhan material yang memadai bagi anggota keluarga. Unsur keamanan dan kenyamanan juga dianggap penting dalam membentuk keluarga yang harmonis. Dengan demikian, keluarga sakinah

²² M Irham Maulana Misbah, "Analisis Pembatasan Usia Perkawinan Dalam UU No 16 Tahun 2019 Perspektif Pemikiran Hukum Prof. Satjipto Rahardjo" (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021), <http://etheses.iainkediri.ac.id/4846>

²³ Ahmad Husnan, "Hukum Islam Terhadap Proses Pembinaan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Melalui Program Keluarga Berencana (KB)" (Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), <https://digilib.uinsa.ac.id/8537/>

merupakan keluarga yang memelihara dan menguatkan hubungan antar-anggota keluarga dengan kasih sayang dan kepedulian, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi semua anggota keluarga.

Kebijakan untuk mendorong pembentukan keluarga sakinah di Indonesia adalah bagian dari upaya pemerintah untuk menerapkan nilai-nilai kekeluargaan yang seimbang, harmonis, dan berlandaskan pada prinsip-prinsip keagamaan. Konsep keluarga sakinah memandang perkawinan sebagai nilai yang sangat penting dalam masyarakat, yang harus didasari oleh asas-asas agama dan moral. Oleh karena itu, perkawinan yang sah adalah landasan utama dalam pembentukan keluarga sakinah.

Keluarga merupakan instansi terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas dasar perkawinan yang sah antara seorang suami dan juga seorang istri yang kemudian didalamnya juga terdapat anak. Peranan keluarga dalam tumbuh kembang seorang individu dapat dikatakan besar. Hal ini dikarenakan tempat pertama pada saat tumbuh kembang seseorang berawal dari keluarga.

Menurut Mufidah konsep keluarga sakinah tersusun atas tiga pilar yaitu kasih sayang, keharmonisan, dan ekonomi. Kasih sayang menjadi komponen penting dikarenakan perkawinan merupakan penyatuan

sepasang suami istri/dua insan yang berbeda. Sehingga dibutuhkan sebuah ikatan yang sakral untuk mengikatnya.

Kasih sayang menjadi unsur perawat dari perjanjian yang sakral tersebut. Kemudian keharmonisan, juga menjadi komponen yang penting. Keharmonisan menjadi satu proses memahami, menyetarakan, menghargai, dan saling mengisi akan kekurangan masing-masing. Selanjutnya mengenai komponen ekonomi. Hal ini juga menjadi penting dikarenakan dalam sebuah rumah tangga juga dibutuhkan aspek infrastruktur (sandang, pangan, papan).²⁴

2. Bencana

a. Pengertian Bencana

Undang-undang tentang penanggulangan bencana pasal 1 ayat 1 mendefinisikan bencana sebagai peristiwa yang dapat mengganggu serta mengancam kehidupan masyarakat maupun penghidupannya yang disebabkan oleh alam atau manusia itu sendiri. Hal ini kemudian memunculkan korban berupa jiwa, harta, atau dampak psikologi bagi yang mengalaminya.²⁵ Bencana juga menurut undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengklasifikasikan bencana menjadi tiga jenis kategori sebagai berikut:²⁶

1) Bencana Alam

²⁴ Mufidah Cholil, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*, 66-69

²⁵ Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

²⁶ Pasal 1 ayat 2-4 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Merupakan suatu bencana yang sumbernya akibat dari fenomena alam. Bencana ini meliputi gempa bumi, gunung meletus, banjir dan berbagai bencana yang berasal dari alam.

2) Bencana Non-alam

Bencana non alam adalah suatu bencana yang berasal bukan dari fenomena alam, kebanyakan bencana non alam adalah akibat dari kegagalan manusia seperti kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, penyebaran wabah dan lainnya.

3) Bencana Sosial

Seperti namanya, bencana sosial muncul sebagai respon dari aktivitas sosial. Bencana sosial sendiri adalah serangkaian peristiwa yang berhubungan dengan manusia kepada sesama manusia baik itu individu ataupun kelompok, bencana sosial bisa berupa konflik, teror dan berbagai masalah sosial lainnya yang berdampak masif kepada banyak orang.

b. Erupsi

Erupsi merupakan fenomena alam yang terjadi di dalam gunung berapi yang memuntahkan magma ke permukaan tanah dikarenakan tekanan yang kuat dari dalam. Erupsi atau keluarnya magma terjadi melalui retakan-retakan atau lubang yang ada didalam kepundan atau kawah gunung berapi. Ada beberapa macam jenis erupsi yang terjadi pada gunung berapi diantaranya:

1) Erupsi *Explosive*

Erupsi *explosive* adalah keadaan erupsi dimana gunung berapi memuntahkan berbagai materi dari dalam bumi menuju permukaan.

2) Erupsi *Effusive*

Erupsi *effusive* adalah erupsi yang menghasilkan lelehan berbagai material yang sebelumnya berada dalam perut bumi menuju permukaan. Perbedaan dengan erupsi *explosive* adalah materi yang keluar. Erupsi *explosive* memuntahkan berbagai material dalam bentuk padat. Sedangkan erupsi *effusive* memuntahkan berbagai material yang telah meleleh didalam gunung sebelum keluar.²⁷

c. Dampak Erupsi

Setelah mengetahui pengertian dari bermacam-macam bencana beserta contohnya, peneliti ingin menjabarkan berbagai dampak yang ditimbulkan baik saat bencana maupun setelah bencana terjadi. Dampak memiliki arti sebagai pengaruh atau efek yang terjadi mencakup segala sesuatu akibat sesuatu. Dampak dari bencana berarti efek serta pengaruh yang terjadi atas segala hal yang berhubungan dengan bencana mulai dari kehilangan harta benda, penghidupan, hingga kehilangan jiwa.

²⁷ Ferad Puturuhi, *Mitigasi Bencana Dan Penginderaan Jauh*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 96

Lebih lanjut mengenai dampak dari bencana adalah kehilangan mata pencaharian, kegagalan proses produksi, hambatan dalam memenuhi kebutuhan maupun gaya hidup, kehilangan tempat tinggal, terhambatnya sistem pemerintahan, kerugian ekonomi, penderitaan psikologi dan lain sebagainya. Akibat dari bencana yang terjadi sendiri bermacam variasi, hal tersebut dikarenakan banyak faktor, mulai dari kondisi, persiapan, lingkungan, cara penanggulangan, hingga waktu kejadian. Banyak hal yang berkaitan dengan bencana menjadi variable, apabila lebih banyak variable negatif, maka bencana tersebut akan menimbulkan dampak yang lebih besar pada masyarakat.²⁸

Selain berdampak secara masif terhadap aktifitas sosial masyarakat, bencana juga berdampak pada sebuah keluarga. Keutuhan keluarga dan juga keharmonisan rumah tangga juga diuji ketika fenomena berupa bencana terjadi. Hal ini dikarenakan suatu kondisi yang telah diupayakan oleh sebuah keluarga sedemikian rupa tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat besar, baik itu ekonomi, jumlah anggota keluarga, hingga kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan tempat tinggal.

Kebutuhan yang tidak terpenuhi dan fungsi yang tidak terlaksana akan membuat keluarga goyah. Berbagai fungsi keluarga seperti

²⁸ Deny Hidayati, "Kesiapsiagaan Masyarakat: Paradigma Baru Pengelolaan Bencana Alam Di Indonesia," *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. III, No. I (2008)
<https://doi.org/10.14203/jki.v3i1.164>

fungsi ekonomi, fungsi perlindungan dan berbagai fungsi lain tidak bisa dijalankan sebagaimana mestinya. Hal ini kemudian membuat suatu keluarga mempertanyakan dan merasa gundah dengan keutuhan keluarganya sendiri.

3. Hunian Sementara (Huntara)

Huntara atau hunian sementara merupakan hunian yang dibangun untuk aksi tanggap darurat. Berupa rekonstruksi berbagai tempat untuk menetap dengan bentuk sedemikian rupa agar korban dari bencana alam memiliki tempat berteduh dan tempat menetap sementara. Berbeda dengan tenda darurat, huntara bersifat semi permanen dan lebih tepat digunakan untuk kondisi waktu yang relatif lama daripada dome atau tenda darurat.

Hunian sementara dibangun dengan kecepatan dalam proses pembangunannya. Tujuan utama huntara adalah memberikan tempat tinggal sementara bagi masyarakat yang terdampak oleh bencana alam atau situasi darurat lainnya. Meskipun kecepatan pembangunan merupakan prioritas, keamanan juga harus menjadi perhatian utama dalam proses ini. Oleh karena itu, pembangunan huntara memerlukan upaya dan strategi khusus, serta pemanfaatan teknologi yang efisien untuk memastikan kesiapan tempat tinggal sementara ini.

Pembangunan huntara ini merujuk pada anjuran IFRC (International Federation of Red Cross Foundation) atau Palang Merah Internasional. Pengungsi yang mengungsi dalam jangka waktu satu tahun dianjurkan

untuk diberikan huntara.²⁹ Hal ini bertujuan agar pengungsi yang juga merupakan penyintas suatu bencana tidak lebih tetekan baik dari segi psikis maupun fisik.

Salah satu contoh hunian sementara di Indonesia berada di Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Huntara ini dibangun oleh Pemerintah dengan tujuan digunakan untuk korban erupsi Gunung Semeru yang juga merupakan salah satu gunung tertinggi di Indonesia. Dengan berbagai persiapan sebelum fenomena gunung meletus terjadi, tetap tidak bisa menghindarkan masyarakat dari dampak yang timbul karenanya. Huntara ini didirikan oleh Pemerintah yang berlokasi di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang Jawa Timur.

²⁹ Mirta Lestari, “Studi Deskriptif Tentang Penyesuaian Diri Pengungsi Suku Madura Terhadap Masyarakat Yang Berada Di Sekitar Lokasi Penampungan Pengungsi,” (Undergraduate Theses, JBPTUNIKOMPP, 2002), <https://repository.unikom.ac.id/3206/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian empiris karena dalam skripsi ini kondisi lapangan menjadi bahan kaji utama dalam penyelesaiannya. Dalam artian skripsi ini menggunakan sumber primer yang berfokus pada realita di lapangan,³⁰ yaitu kondisi dari masyarakat huntara erupsi Gunung Semeru dan kemudian dibantu oleh pemerintah untuk mendapatkan pemukiman baik itu permanen atau semi permanen di daerah hunian sementara yang dibangun dilokasi tertentu oleh pemerintah. Dalam penelitian ini disebut dengan penelitian empiris dikarenakan peneliti langsung mewawancarai masyarakat huntara dilapangan guna memperoleh sumber kajian yang diolah dan disajikan dalam skripsi ini.

Penelitian empiris digunakan untuk menganalisis hukum yang dilihat sebagai perilaku masyarakat yang berpola dalam kehidupan masyarakat yang selalu berinteraksi dan berhubungan dalam aspek kemasyarakatan.³¹ Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode kualitatif yang kemudian dikategorikan menjadi topik tertentu sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kemudian digunakan sebagai sumber primer

³⁰ Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1996), 11

³¹ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 43

untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Hal ini juga selaras dengan judul yang peneliti pilih dalam penelitian ini dimana dalam pengumpulan sumber informasinya peneliti menanyakan secara langsung kondisi yang dihadapi oleh masyarakat huntara erupsi Gunung Semeru dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga sehingga dapat tercipta keluarga yang sakinah.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu cara analisis hasil penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis sehingga data yang terkumpul dapat didefinisikan dan dideskripsikan lebih terperinci. Diharapkan dengan metode pendekatan yang tepat berupa kualitatif, peneliti dapat menemukan informasi deskriptif berupa kata yang tertulis maupun tidak tertulis atau lisan dan juga perilaku yang bisa diamati untuk kemudian dijadikan sumber informasi.³²

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan hunian sementara yang berlokasi di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Luas hunian relokasi Candipuro yaitu 81,55 hektar dan dibagi menjadi beberapa blok.³³ Pada tempat tersebut peneliti mencari berbagai informasi dari informan yang merupakan penyintas erupsi Gunung Semeru

³² Hadi Sutrisno, *Metodologi Reserch, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1989), 152

³³ Amni, wawancara, (Lumajang, 6 Maret 2023)

yang menjadi data primer dan beberapa pengurus lingkungan setempat yang menjadi data sekunder. Hal ini dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada.

Huntara menjadi pemilihan lokasi karena pembangunan huntara merupakan wujud sumbangsih pemerintah untuk penanggulangan erupsi. Selain itu pembangunan huntara juga menjadi satu-satunya alternatif, karena erupsi telah merusak dan menghilangkan rumah serta aset masyarakat. Dari gambaran tersebut peneliti melihat bahwa perpindahan yang terjadi merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang bisa didapat dari observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen pada pemerintahan setempat. Sumber data dikategorikan menjadi dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang perolehannya didapat langsung dari informan yang bersangkutan³⁴ melalui teknik-teknik pencarian data. Dalam penelitian ini sumber data primer didapat dari para korban erupsi Gunung Semeru yang juga merupakan penghuni di hunian sementara pada Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Kondisi berupa korban erupsi Gunung Semeru dan harus bertempat

³⁴ Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, 11

tinggal di hunian sementara diperlukan agar memenuhi syarat yang diteliti dalam rumusan masalah penelitian ini.

Berikut adalah tabel data para informan:

Tabel 3.1 Data Para Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Kedudukan
1	Bapak Guntur	45	Wiraswasta	Masyarakat Huntara
2	Bapak Rohmat	49	Peternak	Masyarakat Huntara
3	Bapak Soleh	52	Wiraswasta	Masyarakat Huntara
4	Ibu Jumiati	41	Ibu Rumah Tangga	Masyarakat Huntara
5	Bapak Zainul	48	Petani	Masyarakat Huntara
6	Amni Najmi, S. H., S. Ap	56	BPBD Lumajang	Tokoh Pemerintah

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi sumber data primer yang telah ditentukan.³⁵ Sumber data sekunder didapat dari berbagai literatur dan juga referensi yang sudah ada untuk memperkuat sumber data primer berupa dokumen peraturan pemerintahan terkait untuk mendukung data primer.

Berikut adalah tabel data dokumen referensi:

³⁵ Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, 12

Tabel 3.2 Data Dokumen Referensi

No	Nama Dokumen	Tanggal
1	SK Bupati Nomor 188.45/527/427.12/2021 Tentang Status Tanggap Darurat Bencana Erupsi Gunung Semeru	5 Desember 2021
2	Rapat Koordinasi Finalisasi Relokasi Bagi Penyintas Erupsi Gunung Semeru Nomor 005/029/427.76/2023	3 Januari 2023

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencari data dari sumber yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada informan yang terdampak berupa korban erupsi Gunung Semeru dan menempati hunian sementara (huntara) selain itu juga terdapat beberapa pengurus lingkungan hunian Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada keadaan informan di huntara meliputi keadaan keharmonisan dan keadaan ekonomi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengumpulan data dari beberapa dokumen yang dibutuhkan untuk data penelitian ini seperti surat keputusan dari pemerintah kabupaten tentang penanganan erupsi Gunung Semeru atau

dokumen lain yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Hal ini diperlukan untuk bukti bahwa data tersebut memang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain untuk membuktikan orisinalitas, dokumentasi juga dapat digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu pencatat informasi ketika menganalisa data, khususnya ketika peneliti merasa janggal akan sesuatu.

F. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan pada setiap perolehan data dan catatan lapangan, dimulai dengan direduksi, dideskripsikan, dianalisa, yang kemudian ditafsirkan. Pengolahan data dilakukan dengan beberapa metode yang secara garis besar meliputi:

1. Editing

Editing yaitu kegiatan memperbaiki kualitas data dan menghapus keragu-raguan data sebelum data tersebut diolah. Dengan kata lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam buku catatan (*record book*), daftar pertanyaan ataupun pada pedoman wawancara (*interview guide*) perlu dibaca dan diperbaiki, jika terdapat kekeliruan atau terdapat data yang masih diragukan. Dengan kegiatan ini peneliti dapat memeriksa data-data yang diperoleh dari informan.

2. Classifying

Klasifikasi data dilakukan dengan pola-pola tertentu yang bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasannya. Data mentah masih perlu dikelompokkan antara yang berupa data dan non data. Kegiatan ini perlu

dilakukan untuk mengelompokkan data yang siap dipaparkan baik dari hasil wawancara terhadap para keluarga korban erupsi semeru yang tinggal di lingkungan huntara maupun kepada instansi terkait yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lumajang berupa dokumen dan data lainnya.

3. Verifikasi

Verifikasi yaitu mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh oleh peneliti supaya lebih terjamin nilai validitasnya. Verifikasi dilakukan dengan konfirmasi kembali pada sumber lain, baik primer maupun sekunder. Kegiatan ini dilakukan untuk meninjau kembali hasil penelitian. Peninjauan bisa dari konfirmasi kepada keluarga korban erupsi semeru yang tinggal di lingkungan huntara sebagai sumber data primer dan instansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lumajang sebagai sumber data sekunder.

4. Analisis Data

Kegiatan ini berupa pengelompokkan, membuat suatu urutan serta menyingkatkan data sehingga mudah dibaca. Dalam konteks ini, analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Yaitu salah satu metode analisis dengan cara menggambarkan keadaan atau

status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.³⁶

Analisis dilakukan dan terkumpul kemudian diwujudkan dalam bentuk kalimat yang menggambarkan kondisi keluarga di lingkungan huntara pasca erupsi Gunung Semeru dan upaya mereka untuk membentuk keluarga sakinah.

5. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam pengolahan data adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti. Pada tahap ini juga peneliti menghubungkan data-data dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian dirangkum dalam kesimpulan terkait upaya membangun keluarga sakinah pasca erupsi Gunung Semeru pada lingkungan huntara.

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 5

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman Keluarga Sakinah Penghuni Huntara Korban Erupsi

Keluarga sakinah menurut pandangan umum masyarakat Indonesia merupakan keluarga yang dibangun melalui perkawinan yang sah serta mampu untuk memenuhi beberapa unsur seperti hajat spiritual maupun material secara seimbang, unsur keamanan dan kenyamanan agar anggota keluarga memiliki sifat kasih sayang yang terpenuhi dan mengamalkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia.³⁷ Keluarga sakinah juga dapat diartikan sebagai keluarga yang menegakkan ajaran-ajaran agama Islam, saling menghormati dan menyayangi sehingga terwujudnya keluarga yang harmonis. Tentunya di dalam keluarga sakinah semua anggota keluarga dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing dengan baik.

Keluarga sakinah memiliki beberapa syarat, diantaranya yakni diawali dengan pernikahan secara Islam dan adanya rasa saling membutuhkan antara suami dan istri serta dalam sabda Rasulullah SAW yang menyatakan ada 4 faktor yang menjadi sumber kebahagiaan dalam keluarga. Suami istri yang setia, shalih dan shalihah. Anak yang berbakti, lingkungan sehat dan rezeki yang dekat.³⁸ Menurut Mufidah dalam buku psikologi keluarga islam,

³⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2001), 89

³⁸ Murwani Yekti Prihati, *Mencapai Keluarga Sakinah* (Goresan Pena: Jakarta, 2009), https://www.google.co.id/books/edition/MENCAPAI_KELUARGA_SAKINAH/ic47EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keluarga+sakinah&pg=PA9&printsec=frontcover

dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, diperlukan beberapa dasar yang menjadi pilar keluarga sakinah yakni kasih sayang, keharmonisan, dan ekonomi.

Penjelasan dari ketiga pilar tersebut sebagai berikut. Pertama, yakni kasih sayang atau *mitsaqan ghalidhan* merupakan sebuah rasa yang dapat menyatukan sepasang suami istri dengan bahagia dalam ikatan cinta yang halal sesuai kehendak Allah Swt. Kedua yakni keharmonisan yang dapat diwujudkan melalui terakomodirnya perbedaan kepribadian, perbedaan dalam hal pengalaman dan dapat menyesuaikan diri dengan gaya hidup sehingga nantinya tumbuh pula rasa saling menghargai sesama manusia. Ketiga yakni pemenuhan sandang, pangan dan papan atau ekonomi. Kestabilan ekonomi juga berperan penting dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, karena dalam hidup sudah pasti memiliki kebutuhan primer, fisiologis dan jasmaniah yang kini tersusun dalam kebutuhan kesehatan, pendidikan, rekreasi, transportasi dan komunikasi.³⁹

Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan data hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa kepala keluarga penghuni hunian korban erupsi semeru tahun 2023 tentang pemahaman keluarga sakinah. Berdasarkan wawancara yang dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

1. Bapak Guntur

Bapak Guntur sebagai salah satu korban erupsi semeru memiliki keluarga yang juga tinggal di hunian sementara korban erupsi semeru

³⁹ Mufidah Cholil, *Psikologi Keluarga Islam*, 66

tahun 2023 memberikan keterangan tentang pemahaman keluarga sakinah, sebagai berikut:

*“Menurut saya keluarga sakinah itu keluarga yang anggota keluarganya saling berkomunikasi dengan baik agar tidak terjadi pertengkaran, memberikan kasih sayang dan menciptakan suasana nyaman dilingkungan keluarga”.*⁴⁰

Dalam wawancara tersebut bapak Guntur memberikan keterangan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang menjaga komunikasi antar anggota keluarga dengan baik agar terhindar dari pertengkaran yang disebabkan kurangnya komunikasi. Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang saling memberikan kasih sayang serta selalu membuat suasana nyaman dalam rumah tangga.

2. Bapak Soleh

Bapak Soleh sebagai salah satu korban erupsi semeru memiliki keluarga yang juga tinggal di hunian sementara korban erupsi Gunung Semeru tahun 2023 memberikan keterangan tentang pemahaman keluarga sakinah, sebagai berikut:

*“Menurut saya keluarga sakinah itu keluarga yang adem ayem dan bahagia”.*⁴¹

Dalam wawancara tersebut Bapak Soleh memberikan keterangan bahwa keluarga sakinah ialah keluarga yang didalamnya bisa merasakan

⁴⁰ Guntur, wawancara, (Lumajang, 3 Juli 2023)

⁴¹ Soleh, wawancara, (Lumajang, 3 Juli 2023)

keadaan nyaman dan bahagia tanpa terusik oleh hal-hal yang mengganggu rumah tangganya.

3. Bapak Rohmat

Bapak Rohmat sebagai salah satu korban erupsi Gunung Semeru memiliki keluarga yang juga tinggal di hunian sementara korban erupsi Gunung Semeru tahun 2023 memberikan keterangan tentang pemahaman keluarga sakinah, sebagai berikut:

*“Menurut saya keluarga harmonis atau keluarga sakinah itu keluarga yang selalu menerima atas apa yang diberi dalam keadaan apapun dan selalu memberi semangat dan menebar rasa bersyukur satu sama lain”.*⁴²

Dalam wawancara tersebut Bapak Rohmat memberikan penjelasan tentang keluarga sakinah yang mana keluarga sakinah dapat terbentuk melalui rasa bersyukur menerima semua keadaan yang dihadapi dan selalu dapat memberi semangat antara anggota keluarga.

4. Ibu Jumiati

Ibu Jumiati sebagai salah satu korban erupsi Gunung Semeru memiliki keluarga yang juga tinggal di hunian sementara korban erupsi Gunung Semeru tahun 2023 memberikan keterangan tentang pemahaman keluarga sakinah, sebagai berikut:

“Saya berpendapat bahwa keluarga sakinah itu adalah keluarga yang tentunya bisa saling menghargai dan paham bagaimana bersikap. Karena pribadi tiap orang itu berbeda kan, jadi cara menyikapinya juga berbeda. Dan juga satu visi, karena dengan visi yang tetap sama itu

⁴² Rohmat, wawancara. (Lumajang, 3 Juli 2023)

*membuat keluarga tetap bersama dan berusaha untuk bisa mencapai visi tersebut”.*⁴³

Dari wawancara tersebut, Bu Jumiati berpendapat bahwa yang dimaksud keluarga sakinah adalah keluarga yang didalamnya bisa saling menghormati dan dapat bersikap sesuai dengan peran dan posisinya masing-masing. Karena setiap individu memiliki karakter berbeda-beda maka cara menyikapinya pun berbeda. Keluarga sakinah juga merupakan keluarga yang memiliki satu tujuan atau visi yang bersama-sama setiap anggota berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.

5. Bapak Zainul

Bapak Zainul sebagai salah satu korban erupsi Gunung Semeru memiliki keluarga yang juga tinggal di hunian sementara korban erupsi Gunung Semeru tahun 2023 memberikan keterangan tentang pemahaman keluarga sakinah, sebagai berikut:

*“Menurut saya yang dikatakan keluarga sakinah itu keluarga yang sejuk dan tenang, berusaha menerima keadaan dan berserah diri kepada Tuhan, seimbang antara keluarga dan saling membantu dan saling menghormati”.*⁴⁴

Dalam wawancara tersebut Bapak Zainul memaparkan keterangannya bahwa yang dimaksud dengan keluarga sakinah adalah keluarga yang di dalamnya merasa sejuk dan tenang artinya jauh dari perselisihan dan perdebatan yang dapat memperkeruh hubungan rumah tangga. Menyerahkan semua urusan kepada Tuhan juga merupakan

⁴³ Jumiati, wawancara, (Lumajang, 3 Juli 2023)

⁴⁴ Zainul, wawancara, (Lumajang, 3 Juli 2023)

salah satu cara mewujudkan keluarga sakinah yang diimbangi dengan rasa toleransi terhadap sesama anggota keluarga dan memiliki rasa saling menghormati sudah tentu keluarga sakinah akan dirasakan.

Berikut adalah hasil wawancara terkait keluarga sakinah menurut masyarakat huntara erupsi Gunung Semeru:

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Informan

No	Nama	Hasil Wawancara
1	Bapak Guntur	Selalu berkomunikasi agar tidak terjadi perselisihan, memberikan kasih sayang, & memberikan suasana yang nyaman di lingkungan keluarga
2	Bapak Soleh	Menurut saya keluarga sakinah itu adem ayem dan Bahagia
3	Bapak Rohmat	Keluarga yang harmonis itu tetap menerima dalam keadaan apapun dan selalu memberi semangat satu sama lain, dan tetap bersyukur
4	Ibu Jumiati	Keluarga yang tentunya bisa saling menghargai dan paham bagaimana bersikap. Karena pribadi tiap orang itu berbeda kan, jadi cara menyikapinya juga berbeda. Dan juga satu visi, karena dengan visi yang tetap sama itu membuat keluarga tetap bersama dan berusaha untuk bisa mencapai visi tersebut
5	Bapak Zainul	Menurut saya sejuk dan tenang, berusaha menerima keadaan dan berserah diri kepada tuhan, seimbang antara keluarga dan saling membantu dan saling menghormati

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memetakan beberapa definisi penting yang dipahami para informan sebagai konsep Sakinah. Secara sifat, sakinah dimaknai sebagai: kondisi nyaman, tenang, tenteram. Sedangkan secara kiat mewujudkannya, Sakinah bisa didapat melalui : a) Kepasrahan segala urusan keluarga kepada Tuhan, b) Saling menghormati antar anggota keluarga, c) Saling mendukung dan bertanggung jawab atas peran masing-

masing, d) Saling menebar kasih sayang, e) Serta mensinergikan orientasi pada satu tujuan yang sama.

Dari penjabaran hasil tersebut, secara garis besar jawaban-jawaban informan itu mengarah kepada konsep yang dipaparkan oleh Mufidah. Seperti yang diulas di bab awal, tiga pilar keluarga sakinah menurut Mufidah yaitu kasih sayang, keharmonisan dan ekonomi maka pemahaman mereka sudah sesuai dengan pilar yang pertama yakni kasih sayang, yang mana mereka memahami bahwa saling menyayangi dan menghormati serta berperilaku baik terhadap anggota keluarga merupakan bentuk kasih sayang yang harus ada dalam sebuah keluarga sakinah.

Pilar yang ke dua yakni keharmonisan yang mana masyarakat huntara erupsi Gunung Semeru memahami bahwa keluarga Sakinah terbentuk karena terdapat suatu keharmonisan di dalam sebuah rumah tangga.⁴⁵ Namun hal tersebut ternyata tidak semua berjalan mulus seperti makna keluarga sakinah yang difahami oleh masyarakat huntara erupsi Gunung Semeru, contohnya masyarakat Desa Sumbermujur yang mengalami musibah erupsi Gunung Semeru. Keadaan yang porak poranda menjadi tantangan para keluarga untuk tetap mempertahankan makna keluarga sakinah sebagaimana yang telah mereka terangkan dalam hasil wawancara diatas.

⁴⁵ Mufidah Cholil, *Psikologi Keluarga Islam*, 66

B. Upaya Keluarga Terdampak Erupsi Dalam Membentuk Keluarga

Sakinah

Masa pasca erupsi membawa banyak perubahan pada kehidupan sehari-hari para keluarga yang tinggal di lingkungan hantara. Perubahan itu seperti tempat tinggal sumber pendapatan, pendidikan anak dan psikologi masing-masing anggota keluarga. Hal itu membuat mereka secara sigap melakukan tindakan untuk menstabilkan keadaan, seperti mencari alternatif-alternatif pekerjaan lain.

Namun keadaan ini juga diperburuk oleh minimnya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah setempat. Masyarakat harus berusaha bangkit sendiri dengan mengandalkan sisa-sisa kesempatan dan peluang yang ada. Disisi lain mental mereka juga belum sepenuhnya pulih, akibat bencana erupsi yang menelan banyak korban jiwa. Hal itu diperburuk dengan kondisi keluarga mereka yang tidak lagi utuh, meninggal akibat bencana ini.

Gambaran demikianlah yang ditemukan peneliti di lapangan. Gambaran itulah yang mengindikasikan ketidakharmonisan muncul dengan beberapa penuturan-penuturan informan. Hal itu terbukti dengan adanya pengakuan terjadinya ketegangan yang terjadi dalam rumah tangga, dikala penghasilan jauh di bawah standar sebelum erupsi. Atas sebab itulah, tantangan-tantangan untuk membangkitkan keharmonisan menjadi problem serius yang harus diatasi oleh mereka. Apalagi jika keharmonisan itu dikaitkan dengan tiga pilar sakinah pada uraian pada paragraf-paragraf di atas.

Selanjutnya, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lanjutan, peneliti mendapatkan banyak informasi berupa masalah ekonomi yang mereka hadapi. Peneliti meminta kesaksian dan kabar terkini terkait dampak yang ditimbulkan pasca erupsi, yang kemudian peneliti menemukan banyak hal terkait regulasi-regulasi yang pemerintah lakukan untuk menghadapi musibah tersebut. Regulasi yang dimaksud seperti membantu mereka menumbuhkan keluarga sakinah dan menumbuhkan perekonomian.

Berdasarkan hal yang terjadi di lapangan tersebut, kemudian peneliti mengaitkan dengan tiga pilar keluarga sakinah menurut Mufida tersebut, yakni, kasih sayang, keharmonisan dan ekonomi. Dari mengaca pada tiga pilar tersebut, tentu saja tidak ditemukan indikator-indikator yang sesuai dengan kondisi lapangan. Penuturan informan menunjukkan jika mereka dilanda ketidakharmonisan dengan beberapa bukti nyata seperti, a) ekonomi yang mengalami penurunan drastis, b) semua barang berharga seperti rumah yang hancur dan harta lainnya yang ikut hilang, c) dan bahkan nyawa beberapa anggota keluarga yang juga ikut menjadi korban.

Penuturan di atas merujuk pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan, sebagai berikut :

1. Bapak Guntur

Bapak Guntur adalah salah satu masyarakat korban bencana erupsi Gunung Ssemeru yang dalam hal ini memberikan penjelasan mengenai

usaha atau upaya yang dilakukan beliau untuk mempertahankan keutuhan makna keluarga sakinahnya. Berikut keterangan Pak Guntur:

“Dalam menghadapi musibah ini, alhamdulillah, pemerintah memberikan bantuan khususnya bagi para korban. Masalah ekonomi untuk saat ini masih jauh dari sebelum erupsi. Masih mulai mencari penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kalau untuk pendidikan anak alhamdulillah dikasih keringanan biaya. Penghasilan memang mengalami penurunan. Untuk mengatasinya dengan mencari peluang usaha (online) untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga kami menerima bantuan sembako dan uang tiap 6 bulan sekali dari pemerintah. Memang suasananya sangat berbeda. Sebelumnya bisa kumpul-kumpul dan bercanda bareng keluarga, tapi untuk kali ini merasa kehilangan”⁴⁶

Dari keterangan tersebut Bapak Guntur berupaya untuk menjaga makna keluarga sakinah dalam keluarganya dengan cara mempertahankan taraf ekonomi yang mengalami penurunan drastis sejak terjadinya bencana erupsi Gunung Semeru. Pak Guntur mencari peluang kerja online sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Selain itu Pak Guntur beserta keluarganya mendapatkan biaya pendidikan dan sembako serta uang saku dari pemerintah setiap 6 bulan sekali.

2. Bapak Rohmat

Bapak Rohmat merupakan salah satu korban erupsi Gunung Semeru yang juga dalam hal ini memberikan keterangan mengenai upayanya dalam mempertahankan keluarga sakinah agar tetap terjaga utuh dalam keluarganya. Pak Rohmat memberikan keterangan sebagai berikut:

⁴⁶ Guntur, wawancara, (Lumajang, 3 Juli 2023)

*“Dampak yang paling mengena untuk keluarga saya ialah masalah ekonomi saya kehilangan 2 unit rumah 46 ekor kambing 2 ekor sapi dan 4 unit sepeda motor dan 2 bidang tanah dan Alhamdulillah untuk keluarga utama semuanya selamat tetapi untuk kerabat jauh saya harus kehilangan 7 orang anggota keluarga. Alhamdulillah dari pemerintah telah menyiapkan tempat tinggal tetapi tidak bisa memberikan lapangan pekerjaan karena saya tidak hanya butuh tempat tinggal tetapi juga lapangan pekerjaan untuk memperbaiki ekonomi. Alhamdulillah keluarga saya mulai membaik dan saya mulai merintis usaha saya mulai beternak kecil-kecilan dengan modal pinjaman dari saudara saya untuk istri seperti biasa membantu saya mengurus ternak dan ekonomi mulai agak membaik dan untuk pendidikan anak, Alhamdulillah untuk anak pertama sudah lulus sarjana dan yang kedua lulus SMA dan mulai membantu saya dan yang ketiga masih ada di pesantren dan semua sudah tercukupi walaupun lebih sederhana. Penghasilan saya menurun sekali dibandingkan saat sebelum erupsi Alhamdulillah saya sangat mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada saya maka saat sebelum dan sesudah erupsi pun tetap bersyukur bisa mencukupi kebutuhan keluarga saya walaupun sederhana saya orangnya. tidak tergantung pada siapapun hanya kepada Allah kalau dari pemerintah secara rutin tidak ada bantuan cuma ada sesekali tidak tahu dari pemerintah atau swasta. Alhamdulillah keluarga saya tetap harmonis dalam keadaan apapun karena semua keluarga saya berfikir semua itu adalah titipan Allah Swt”.*⁴⁷

Dari keterangan tersebut Bapak Rohmat berupaya untuk menjaga makna keluarga sakinah dalam keluarganya dengan cara mempertahankan taraf ekonomi yang mengalami penurunan drastis sejak terjadinya bencana erupsi Gunung Semeru. Pak Rohmat memulai usaha beternak dengan modal yang diperoleh dari sanak saudaranya sehingga semakin dengan usaha tersebut taraf ekonomi keluarga Pak Rohmat mulai membaik. Bantuan dari pemerintah berupa biaya pendidikan anak dan bantuan sembako serta uang saku juga sangat membantu ekonomi keluarga Pak Rohmat. Dari keadaan ekonomi yang

⁴⁷ Rohmat, wawancara, (Lumajang, 3 Juli 2023)

mulai membaik juga sangat berpengaruh pada ketahanan keluarga sakinah Pak Rohmat.

3. Bapak Soleh

Bapak Soleh adalah salah satu masyarakat korban bencana erupsi Gunung Semeru yang dalam hal ini memberikan penjelasan mengenai usaha atau upaya yang dilakukan beliau untuk mempertahankan keutuhan makna keluarga sakinahnya. Berikut keterangan Pak Soleh:

*“Sejak adanya erupsi penghasilan warung makan kami lumayan menurun, dan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari kami tetap berjualan tetapi juga melakukan promosi secara online melalui Whatsapp. Karena sebelumnya keluarga kami punya warung makan setelah erupsi penjualan makin menurun omset turun dan kami berusaha meningkatkan penjualan meskipun pendapatan berkurang. panik dan bingung mencari tempat yang aman dan kehilangan motor karena tidak sempat membawa ke tempat yang aman. Bersyukur ada bantuan dari pemerintah yang cukup baik dan desa kami terutama keluarga kami merasa terbantu”.*⁴⁸

Dari keterangan tersebut Bapak Soleh berupaya untuk menjaga makna keluarga sakinah dalam keluarganya dengan cara mempertahankan taraf ekonomi yang mengalami penurunan drastis sejak terjadinya bencana erupsi Gunung Semeru. Bapak Soleh dan keluarga berjualan pada warung makan yang sebelumnya telah mereka jalankan dan setelah terdampak erupsi mereka memasarkan menu makanannya melalui sosial media seperti *Whatsapp*. Disamping

⁴⁸ Soleh, wawancara, (Lumajang, 3 Juli 2023)

kebutuhan lainnya seperti biaya pendidikan anak dan bantuan sembako serta uang saku juga sangat membantu ekonomi keluarga Pak Soleh.

4. Ibu Jumiati

Bu Jumiati adalah salah satu masyarakat korban bencana erupsi Gunung Semeru yang dalam hal ini memberikan penjelasan mengenai usaha atau upaya yang dilakukan beliau untuk mempertahankan keutuhan makna keluarga sakinahnya. Berikut keterangan Ibu Jumiati:

“Kami mengalami kerugian dalam hal harta dan aset. Iya, rusaknya persawahan serta meninggalnya hewan-hewan ternak. Kami membagi tugas, Saya bertanggungjawab untuk mengawasi kebutuhan anak dan menuntun pendidikannya meskipun hanya sekedar mengajak mereka bercerita. Sedangkan suami saya bertanggungjawab untuk mencari dan memenuhi kebutuhan kami seperti makan. Dampak erupsi ini pastinya menurunkan ekonomi keluarga ya. Untuk saat ini, selain mengandalkan bantuan dari pemerintah, kami juga berusaha mencari mata pencaharian baru ya sedikit demi sedikit”.⁴⁹

Dari keterangan tersebut Ibu Jumiati berupaya untuk menjaga makna keluarga sakinah dalam keluarganya dengan cara mempertahankan taraf ekonomi yang mengalami penurunan drastis sejak terjadinya bencana erupsi gunung semeru. Bu Jumiati dan keluarga berupaya menjaga keutuhan keluarga sakinah dengan memenuhi pilar ke tiga yakni ekonomi yang dibangun bersama dengan suaminya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

5. Bapak Zainul

⁴⁹ Jumiati, wawancara, (Lumajang, 3 Juli 2023)

Bapak Zainul adalah salah satu masyarakat korban bencana erupsi Gunung Semeru yang dalam hal ini memberikan penjelasan mengenai usaha atau upaya yang dilakukan beliau untuk mempertahankan keutuhan makna keluarga sakinahnya. Berikut keterangan Pak Zainul:

*“Saya dan istri saya mencoba untuk memulihkan ekonomi demi terpenuhinya kebutuhan keluarga kami sehari-hari dengan cara bertani di lahan yang masih bisa kami olah tanahnya setelah erupsi. Tentunya kami sangat kesulitan tapi alhamdulillah terbantu dengan adanya bantuan dari pemerintah”.*⁵⁰

Dari keterangan tersebut Pak Zainul berupaya untuk menjaga makna keluarga sakinah dalam keluarganya dengan cara mempertahankan taraf ekonomi yang mengalami penurunan drastis sejak terjadinya bencana erupsi Gunung Semeru. Pak Zainul dan istrinya bekerjasama dalam menaikkan ekonomi yang sempat turun akibat bencana erupsi Gunung Semeru. Keluarga pak Zainul bertani pada lahan-lahannya yang masih bisa dikelola. Sementara mereka sangat bergantung pada bantuan dana dari pemerintah setempat.

Berikut adalah tabel hasil wawancara terkait upaya yang dilakukan untuk membangun keluarga sakinah

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Informan

No	Nama	Hasil Wawancara
1	Bapak Guntur	Dalam menghadapi musibah ini, alhamdulillah, pemerintah memberikan bantuan khususnya bagi para korban. Masalah ekonomi untuk saat ini masih jauh dari sebelum erupsi. Masih mulai mencari penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kalau

⁵⁰ Zainul, wawancara, (Lumajang, 3 Juli 2023)

		untuk pendidikan anak alhamdulillah dikasih keringanan biaya. Penghasilan memang mengalami penurunan. Untuk mengatasinya dengan mencari peluang usaha (online) untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga kami menerima bantuan sembako dan uang tiap 6 bulan sekali dari pemerintah. Memang suasananya sangat berbeda. Sebelumnya bisa kumpul-kumpul dan bercanda bareng keluarga, tapi untuk kali ini merasa kehilangan
2	Bapak Soleh	Sejak adanya erupsi penghasilan warung makan kami lumayan menurun, dan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari kami tetap berjualan tetapi juga melakukan promosi secara online melalui Whatsapp, instagram dan facebook. Karena sebelumnya keluarga kami punya warung makan setelah erupsi penjualan makin menurun omset turun dan kami berusaha meningkatkan penjualan meskipun pendapatan berkurang. panik dan bingung mencari tempat yang aman dan kehilangan motor karena tidak sempat membawa ke tempat yang aman. Bersyukur ada bantuan dari pemerintah yang cukup baik dan desa kami terutama keluarga kami merasa terbantu
3	Bapak Rohmat	Dampak yang paling mengena untuk keluarga saya ialah masalah ekonomi saya kehilangan 2 unit rumah 46 ekor kambing 2 ekor sapi dan 4 unit sepeda motor dan 2 bidang tanah dan Alhamdulillah untuk keluarga utama semuanya selamat tetapi untuk kerabat jauh saya harus kehilangan 7 orang anggota keluarga. Alhamdulillah dari pemerintah telah menyiapkan tempat tinggal tetapi tidak bisa memberikan lapangan pekerjaan karena saya tidak hanya butuh tempat tinggal tetapi juga lapangan pekerjaan untuk memperbaiki ekonomi. Alhamdulillah keluarga saya mulai membaik dan saya mulai merintis usaha saya mulai beternak kecil-kecilan dengan modal pinjaman dari saudara saya untuk istri seperti biasa membantu saya mengurus ternak dan ekonomi mulai agak membaik dan untuk pendidikan anak, Alhamdulillah untuk anak pertama sudah lulus sarjana dan yang kedua lulus SMA dan mulai membantu saya dan yang ketiga masih ada di pesantren dan semua sudah tercukupi walaupun lebih sederhana. Penghasilan saya menurun sekali dibandingkan saat sebelum erupsi Alhamdulillah saya sangat mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada saya maka saat sebelum dan sesudah erupsi pun tetap bersyukur bisa mencukupi kebutuhan keluarga saya walaupun sederhana saya orangnya. tidak tergantung pada siapapun hanya kepada Allah kalau dari pemerintah

		secara rutin tidak ada bantuan cuma ada sesekali tidak tahu dari pemerintah atau swasta. Alhamdulillah keluarga saya tetap harmonis dalam keadaan apapun karena semua keluarga saya berfikir semua itu adalah titipan Allah Swt
4	Ibu Jumiati	Kami mengalami kerugian dalam hal harta dan aset . Iya, rusaknya persawahan serta meninggalnya hewan-hewan ternak. Kami membagi tugas, Saya bertanggungjawab untuk mengawasi kebutuhan anak dan menuntun pendidikannya meskipun hanya sekedar mengajak mereka bercerita. Sedangkan suami saya bertanggungjawab untuk mencari dan memenuhi kebutuhan kami seperti makan. Dampak erupsi ini pastinya menurunkan ekonomi keluarga ya. Untuk saat ini, selain mengandalkan bantuan dari pemerintah, kami juga berusaha mencari mata pencaharian baru ya sedikit demi sedikit
5	Bapak Zainul	Saya dan istri saya mencoba untuk memulihkan ekonomi demi terpenuhinya kebutuhan keluarga kami sehari-hari dengan cara bertani di lahan yang masih bisa kami olah tanahnya setelah erupsi. Tentunya kami sangat kesulitan tapi alhamdulillah terbantu dengan adanya bantuan dari pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan banyak upaya yang dilakukan para informan untuk membangkitkan keharmonisan keluarga mereka. Upaya-upaya itu berbentuk komunikasi interpersonal dengan pasangan serta upaya-upaya tindakan. Dari upaya komunikasi interpersonal ditunjukkan dengan memperbanyak komunikasi bersama (*quality time*) dengan istri dan anak, kemudian memberikan nasihat-nasihat pada keluarga untuk tetap sabar serta membesarkan hati mereka atas kemalangan yang menimpa. Selanjutnya upaya berbentuk tindakan ditunjukkan dengan kesigapan mereka untuk beradaptasi dengan keterbatasan. Mereka mengaku tidak berlarut-larut menyerah pada kondisi yang sulit. Inovasi-inovasi mereka munculkan dengan terus mencari nafkah

di tengah keterbatasan yang ada seperti, memulai menghidupkan lahan sisa untuk pertanian, dan juga beralih pada berjualan secara online.

Pilar sakinah yang paling menonjol pada gambaran di atas adalah pilar ekonomi. Pemenuhan ekonomi menjadi sangat krusial ketika erupsi tersebut terjadi, karena hal itu menyangkut kebutuhan *survive* untuk bertahan hidup. Dari gambaran lapangan yang terjadi, untuk memenuhi dasar pilar ekonomi, keluarga-keluarga pada masyarakat huntara tersebut saling mendukung dan menguatkan ketahanan ekonomi mereka masing-masing dengan berbagai upaya yang dilakukan tersebut.

Upaya pemenuhan ekonomi tersebut tidak bisa maksimal apabila pemerintah tidak dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi Masyarakat huntara erupsi Gunung Semeru pada kawasan huntara. Masyarakat mengeluhkan sulit untuk mendapatkan pekerjaan karena fasilitas yang digunakan seperti truk dan alat berat lainnya rusak dan hilang karena erupsi Gunung Semeru, juga lahan pertanian yang masih sulit untuk ditanami. Sedangkan kandang dan pakan untuk peternakan sudah mulai membaik, dalam tahap ini pemerintah membangun kandang terpadu yang digunakan untuk peternakan kambing dan sapi.

Banyak hal yang dilakukan pemerintah untuk membuat lingkungan yang kondusif bagi masyarakat huntara erupsi semeru. Seperti pemberian bantuan materi berupa uang, pembinaan mental melalui *trauma healing*, dan pembangunan fasilitas umum seperti masjid, lapangan rumput, dan juga

sekolah. Sekolah sekolah tersebut meliputi jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah atas atau lanjutan.

Masyarakat yang tinggal juga harus beradaptasi terhadap lingkungan baru yang jauh berbeda dengan lingkungan mereka sebelumnya. Akses terbatas karena sejumlah fasilitas belum terbangun, juga dukungan psikologis karena masa trauma kehilangan aset, pekerjaan dan anggota keluarga. Komunitas Masyarakat yang kondusif dan saling mendukung diperlukan untuk ketahanan sumber daya dan proses adaptasi.

Menanggapi bencana ini tentunya pemerintah turun tangan dengan menerbitkan Surat Keputusan Bupati Lumajang Nomor 188.45/527/427.12/2021 tentang Status Tanggap Darurat Bencana Erupsi Gunung Semeru. Surat Keputusan ini memberikan pertimbangan bahwa dengan adanya bencana alam berupa erupsi Gunung Semeru sangat memberikan dampak besar pada masyarakat Lumajang sehingga diperlukan tindakan dan usaha untuk menangani hal ini agar tidak menimbulkan korban banyak.

Dalam surat ini Bupati Lumajang memberikan keputusan dengan memberikan beberapa tugas kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Diantara tugas-tugas tersebut adalah:

1. Melakukan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan melalui koordinasi antara organisasi perangkat daerah dengan instansi terkait yang memiliki fungsi dalam penanggulangan bencana.

2. Mempersiapkan anggota, relawan, peralatan dan logistik untuk mengantisipasi terjadinya bencana berupa erupsi Gunung Semeru.
3. Meningkatkan peran masyarakat terdampak bencana melalui usaha-usaha dalam penanganan bencana alam.

Dari Surat Keputusan tersebut terlihat bahwa Pemerintah Lumajang tidak tinggal diam menghadapi bencana erupsi ini. Upaya-upaya pemerintah juga digalakkan demi melindungi masyarakatnya. Upaya tersebut membebankan biaya kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Lumajang, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan sumber biaya sah lainnya.⁵¹

Tugas yang dilakukan BPBD sesuai dengan standar operasional prosedur. Standar tersebut merupakan manajemen bencana yang meliputi tiga tahapan yaitu prabencana, saat tanggap darurat, dan pasca bencana.⁵² Penyaluran logistik dan *trauma healing* serta penyuluhan kesehatan dilakukan untuk mengurangi beban yang dirasakan masyarakat hantara erupsi semeru.

Menurut hasil lapangan yang telah diambil peneliti, beberapa indikator keluarga sakinah yang sudah terjawab adalah, berdasarkan pemahaman konsep dan juga wujud perilaku. Pada bagian konsep, beberapa pemahaman

⁵¹ Surat Keputusan Bupati Lumajang Nomor 188.45/527/427.12/2021 Tentang Status Tanggap Darurat Bencana Erupsi Gunung Semeru

⁵² Pasal 24 Undang-Undang nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

masyarakat huntara cukup luas. Bagi mereka Sakinah dimaknai sebagai kondisi tenteram, kondisi nyaman, dan kondisi tenang.

Sedangkan pada indikator perilaku, mereka pun memiliki kelengkapan:

1. Usaha untuk menumbuhkan kasih sayang (keharmonisan). Hal itu dibuktikan dengan perilaku-perilaku saling menghargai, memercayai, hingga memahami tugas dan kewajiban masing-masing.
2. Usaha untuk bertahan menerima keadaan. Hal itu dibuktikan dengan jawaban-jawaban kepasrahan kepada Allah, disertai dengan inisiatif-inisiatif untuk bertahan hidup melalui pekerjaan di tengah keterbatasan.
3. Usaha untuk menciptakan suasana keluarga yang kondusif. Hal itu dibuktikan dengan memberikan nasihat kepada keluarga untuk tetap bersabar atas kemalangan yang menimpa, memperbanyak komunikasi bersama (*quality time*) dengan istri dan anak.

Dari pengelompokan demikian, fakta lapangan telah menunjukkan bahwa usaha-usaha untuk mewujudkan keluarga sakinah telah dilakukan. Mereka memahami bahwa keharmonisan dalam keluarga memerlukan usaha dan komunikasi yang baik, sementara ketahanan memerlukan ketekunan dan inisiatif untuk menghadapi perubahan dan kesulitan. Walau demikian, kondisi ini sebetulnya masih terbilang membutuhkan proses yang

lama. Huntara menjadi satu tantangan bagi mereka untuk memulai kehidupan baru hingga kebudayaan baru.

Konsep keluarga sakinah menurut masyarakat huntara erupsi Gunung Semeru melalui tiga pilar keluarga sakinah telah tergambarkan pada masyarakat korban bencana erupsi Gunung Semeru. Dengan mengupayakan keutuhan keluarga sakinah dalam keluarganya. Karenanya ekonomi adalah pokok pilar yang sangat tersorot akibat dari bencana ini. Ketahanan ekonomi keluarga difahami sebagai salah satu pilar yang harus terpenuhi dalam keluarga sakinah.

Mengingat dalam keluarga tentu terdapat kebutuhan primer dan sekunder yang harus terpenuhi. Berbagai upaya dan strategi juga telah dilakukan oleh masyarakat korban bencana erupsi Gunung Semeru menandakan bahwa mereka sudah memahami konsep keluarga sakinah yang tidak hanya bermodalkan ikatan pernikahan saja tapi juga didalamnya anggota keluarga bisa merasakan aman, tenang dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.

Pemahaman konsep keluarga sakinah di tengah kesulitan dan perubahan lingkungan ini telah mendorong masyarakat untuk bekerja sama, saling mendukung, dan membangun komunitas yang lebih kuat. Dalam prosesnya, masyarakat huntara mengalami pertumbuhan dan perkembangan sebagai keluarga yang kokoh dan tahan bencana, di mana kebahagiaan,

keamanan, dan kesejahteraan keluarga menjadi prioritas utama, tetapi juga sebagai kesatuan dalam menghadapi segala tantangan.

Berikut adalah tabel indikator konsep dan upaya keluarga sakinah

Tabel 4.3 Indikator Keluarga Sakinah

No	Informan	Kasih Sayang	Keharmonisan	Ekonomi	Sesuai/Tidak Sesuai
1	Bapak Guntur	Menjaga komunikasi antar anggota keluarga dengan baik	Memberikan suasana yang nyaman dan kondusif di lingkungan keluarga	Peluang usaha untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari	Sesuai
2	Bapak Soleh		Bisa merasakan keadaan nyaman dan bahagia tanpa terusik oleh hal-hal yang mengganggu rumah tangganya	Berjualan dan melakukan promosi secara online melalui whatsapp	Sesuai
3	Bapak Rohmat	Selalu memberi semangat antara anggota keluarga	Bersyukur menerima semua keadaan yang dihadapi	Mulai merintis usaha dan mulai beternak kecil-kecilan	Sesuai
4	Ibu Jumiati	Saling menghargai dan menghormati	Bersikap sesuai dengan peran dan posisinya masing-masing dalam keluarga	Bantuan dari pemerintah, dan berusaha mencari mata pencaharian baru	Sesuai
5	Bapak Zainul	Saling membantu dan saling menghormati	Keluarga yang di dalamnya merasa sejuk dan tenang	Memulihkan ekonomi untuk kebutuhan keluarga, bertani pada	Sesuai

				lahan yang masih bisa diolah tanahnya setelah erupsi	
--	--	--	--	--	--

Hasil wawancara dengan informan mencerminkan pemahaman mereka yang sesuai dengan pilar-pilar konsep keluarga sakinah. Pentingnya kasih sayang, keharmonisan, dan stabilitas ekonomi dalam upaya menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia. Meskipun dihadapkan pada situasi yang sulit, seperti menjadi korban erupsi Gunung Semeru, para informan berupaya untuk mempertahankan keluarga sakinah dalam kehidupan mereka sebagai pegangan dalam mengatasi tantangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan hasil analisis sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti mendapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman keluarga sakinah menurut masyarakat korban terdampak bencana erupsi Gunung Semeru pada masyarakat hunian sementara Desa Sumbermujur Kabupaten Lumajang adalah sesuai dengan tiga pilar keluarga sakinah menurut Mufida. Pilar yang pertama yakni kasih sayang, yang mana mereka memahami bahwa saling menyayangi dan menghormati serta berperilaku baik terhadap anggota keluarga merupakan bentuk kasih sayang yang harus ada dalam sebuah keluarga sakinah.

Pilar yang ke dua yakni keharmonisan yang mana masyarakat hunian erupsi semeru memahami bahwa keluarga sakinah tentu terbentuk karena terdapat suatu keharmonisan di dalam sebuah rumah tangga. selanjutnya yakni pilar ke tiga yakni ekonomi, bahwa pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder merupakan hal yang harus dipenuhi dan juga berpengaruh terhadap rasa syukur dan bahagia dalam sebuah keluarga

2. Upaya keluarga terdampak erupsi semeru dalam membentuk keluarga sakinah adalah dengan memenuhi tiga pilar keluarga sakinah menurut Mufida yakni kasih sayang, keharmonisan dan ekonomi. Dalam hal ini ekonomi merupakan hal yang dampaknya sangat terasa berat bagi masyarakat korban erupsi. Upaya yang mereka lakukan adalah dengan tetap melanjutkan usaha sebelumnya dengan cara memasarkan online dan saling membantu tugas antara anggota keluarga agar dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, upaya komunikasi interpersonal ditunjukkan dengan memperbanyak komunikasi bersama (*quality time*) dengan istri dan anak, kemudian memberikan nasihat-nasihat pada keluarga untuk tetap sabar serta membesarkan hati mereka atas kemalangan yang menimpa, sehingga tercapailah keutuhan keluarga sakinah yang semestinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas oleh peneliti dalam bab-bab sebelumnya, terdapat beberapa saran dari peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, diantara saran tersebut yaitu:

1. Masyarakat daerah rawan bencana semestinya mendapat sorotan khusus dari pemerintah terutama dalam hal menjaga ketahanan keluarga sakinah yang harus tetap diunggulkan karena mengingat keluarga adalah unit terkecil dan terpenting dalam masyarakat.

2. Masyarakat dapat memahami konsep keluarga sakinah dengan baik melalui upayanya dalam menjaga keluarga sakinah. Oleh karena itu peneliti berharap dapat mengembangkan pemikiran peneliti dengan mengkolaborasi berbagai bidang keilmuan yang akan peneliti pelajari di masa yang akan datang. Sehingga dari penelitian selanjutnya dapat memberikan kemaslahatan bagi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Affisa, Farah Santy. "Efektivitas Kawasan Hunian Sementara Sebagai Media Pemulihan Pengungsi Pasca Bencana Merapi 2010 Studi Kasus Pada Kawasan Hunian Sementara Plosokerep, Gondangpusung, Banjarsari, dan Gondanglegi," Universitas Gadjah Mada, 2014. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/66305>
- Annur Diansyah, Denni. "Upaya Membangun Keluarga Harmonis di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba", Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12394>
- Asman. "Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam," *Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan* Volume 7, no. 2, (2020) <https://doi.org/10.32505/qadha.v7i2.1952>
- At-Thayyib. *Al-Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Cholil, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*. Malang:UIN-Maliki Press, 2014.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*. Jakarta: Departemen Agama, 2001
- Falah, Nazilatul. "Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini", Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/3587>

- Firdaus, dkk. “Perubahan Sosial Pasca Banjir Bandang pada Masyarakat Rabadompu Timur Kota Bima,” *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, no.1 Vol 7(2020):
<https://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/view/253>
- Hidayati, Deny. “Kesiapsiagaan Masyarakat: Paradigma Baru Pengelolaan Bencana Alam Di Indonesia,” *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. III, No. I (2008)
<https://doi.org/10.14203/jki.v3i1.164>
- Husnan, Ahmad. “Hukum Islam Terhadap Proses Pembinaan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Melalui Program Keluarga Berencana (KB)”. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
<https://digilib.uinsa.ac.id/8537/>
- Lestari, Mirta. “Studi Deskriptif Tentang Penyesuaian Diri Pengungsi Suku Madura Terhadap Masyarakat Yang Berada Di Sekitar Lokasi Penampungan Pengungsi,”. Undergraduate Theses, JBPTUNIKOMPP, 2002.
<https://repository.unikom.ac.id/3206/>
- Misbah, M Irham Maulana. “Analisis Pembatasan Usia Perkawinan Dalam UU No 16 Tahun 2019 Perspektif Pemikiran Hukum Prof. Satjipto Rahardjo”. Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021.
<http://etheses.iainkediri.ac.id/4846>
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhari, Abdul, “Korban Meninggal Paska Erupsi Semeru Bertambah Menjadi 51 Jiwa,” *BNPB*, 22 Desember 2021, diakses pada 08 Agustus 2022, [https://bnpb.go.id/berita/korban-meninggal-paska-erupsi-semeru-bertambah-menjadi-51-jiwa#:~:text=Berdasarkan%20data%20Pos%20Komando%20\(Posko,akibat%20erupsi%20menjadi%2051%20jiwa](https://bnpb.go.id/berita/korban-meninggal-paska-erupsi-semeru-bertambah-menjadi-51-jiwa#:~:text=Berdasarkan%20data%20Pos%20Komando%20(Posko,akibat%20erupsi%20menjadi%2051%20jiwa)

Muhari, Abdul. “Sejarah Panjang Letusan Gunung Semeru”, *BNPB*, 4 Desember 2021, diakses 10 Februari 2023, <https://bnpb.go.id/berita/sejarah-panjang-letusan-gunung-semeru->

Muzan, Amrul dkk. “Mitigasi Konflik Rumah Tangga Dalam Upaya Menjaga Keutuhan Keluarga Sakinah,” *Jurnal Hukum Islam*, no. 2 Vol 22(2022): <http://dx.doi.org/10.24014/jhi.v22i2.21434>

Pemkab Lumajang. ”Keadaan Wilayah Kabupaten Lumajang,”*Pemerintah Kabupaten Lumajang*, 2021, diakses 10 Februari 2023, <https://lumajangkab.go.id/main/gambaran>

Poedarminta, W J S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Priharti, Murwani Yekti. *Mencapai Keluarga Sakinah*. Goresan Pena: Jakarta, 2009. https://www.google.co.id/books/edition/MENCAPAI_KELUARGA_SAKINAH/ic47EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keluarga+sakinah&pg=PA9&printsec=frontcover

Pura, Yuda Prinardita, “Informasi Letusan,” *MAGMA Indonesia*, 4 Desember 2021, diakses pada 08 Agustus 2022, <https://magma.esdm.go.id/v1/gunung-api/informasi-letusan/508b93ee-569c-4201-a10b-c454a19a4047/show>

Puturuhu, Ferad. *Mitigasi Bencana Dan Penginderaan Jauh*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Rizal, Fakhrol. “Dampak Bencana Alam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya”, Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4929/>

Shihab, M. Quraish. *Menabur Pesan Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Shofa, Chariri. *Kiat-kiat Membangun Keluarga Sakinah*. Purwokerto: Seminar Konseling Pranikah Untuk Mahasiswa, 2014.

Soekanto, Soejarno. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1998.

Sunggono, Bambang. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Surat Keputusan Bupati Lumajang Nomor 188.45/527/427.12/2021 Tentang Status Tanggap Darurat Bencana Erupsi Gunung Semeru

Sutrisno, Hadi. *Metodologi Reserch, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1989. Terang, 1998.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Foto Bersama Informan



Foto Bersama Informan



Foto Kondisi Hunian



Foto Lingkungan Hunian



Foto Fasilitas Kandang Terpadu



Foto Fasilitas Kandang Terpadu



Foto Penyuluhan Kesehatan



Foto Penyuluhan Kesehatan

Pedoman Wawancara

1. Mohon dijelaskan bagaimana kondisi keluarga ketika terjadi erupsi
2. Mohon diceritakan dampak yang paling mengena yang anda dan keluarga rasakan dari erupsi terakhir kemarin (seperti kerugian/kehilangan harta, nyawa, aset, dll)
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai respon pemerintah dalam memberikan perlindungan dan penanganan pada para korban (khususnya kepada keluarga anda)
4. Setelah penanggulangan mohon diceritakan bagaimana kondisi keseharian keluarga anda sekarang (mulai kesibukan anda, istri/anak, dan kondisi ekonomi, juga pendidikan anak2, dll)
5. Apakah penghasilan anda sekarang ada kenaikan/penurunan?, Jika ada penurunan bagaimana tindakan anda untuk mencukupi kebutuhan sehari2 bersama keluarga?, Atau adakah bantuan dari pemerintah yang secara rutin atau berkala sampai saat ini?
6. Setelah erupsi kondisi keluarga mungkin tidak seperti dulu lagi dengan keadaan anggota keluarga sekarang bagaimana anda membangun suasana/keadaan/keharmonisan keluarga anda kembali seperti dulu?
7. Menurut anda, keluarga yang marem, tentrem, harmonis itu gimana sih?
8. Pelajaran apa yang anda ambil dari bencana ini?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimili (0341) 559399
Website fakultas: <http://syariah.uin-malang.ac.id> atau Website Program Studi: <http://hk.uin-malang.ac.id>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Farhan Robbani
NIM/Jurusan : 18210141/Hukum Keluarga Islam
Dosen Pembimbing : Abdul Haris, M. HI
Judul Skripsi : Upaya Membangun Keluarga Sakinah Pasca Erupsi Semeru Tahun 2023 (Studi Pada Hunian Sementara Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	14 Februari 2023	Penyusunan Proposal Skripsi	
2	24 Februari 2023	Revisi Proposal Skripsi	
3	09 Maret 2023	ACC Proposal Skripsi	
4	05 September 2023	Revisi Hasil Seminar Proposal	
5	18 September 2023	Penyusunan BAB I, II, dan III	
6	21 September 2023	ACC BAB I, II, dan III	
7	28 September 2023	Penyusunan BAB IV, V, dan Abstrak	
8	01 Oktober 2023	Revisi BAB IV, V, dan Abstrak	
9	02 Oktober 2023	ACC Abstrak	
10	03 Oktober 2023	ACC BAB I-V	

Malang, 04 Oktober 2023

Mengetahui,

a.n Dekan

Ketua Program Studi Hukum Keluarga
Islam

Erik Sabti Rahmawati, MA., M. Ag
NIP. 197511082009012003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Farhan Robbani
NIM : 18210141
Alamat : Jl Kartini Nomor 14 Tempursari Kec.
Tempursari Kab. Lumajang
TTL : Lumajang, 17 Januari 2000
No. HP : 082338392893
Email : farhan.robhani17@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1 TKIT Ar Rahmah Tempursari	2005-2006
2 SDN Tempursari 01	2006-2012
3 SMPIT Ar Rahmah Lumajang	2012-2015
4 MAN 2 Kota Malang	2015-2018
5 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2018-2023

Riwayat Pendidikan Non-Formal

1 Mahad Tahfidz Quran Ar Rahmah Lumajang	2012-2015
2 Mahad Al Qalam Al Islami	2015-2018
3 Mahad Sunan Ampel Al Aly	2018-2019